

**STUDI TENTANG DAKWAH ISLAM
DI DAERAH WISATA CANDI BOROBUDUR
KABUPATEN MAGELANG**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam
Ilmu Dakwah**

Oleh :

BUDIYONO

NIM : 88210090

1997

STUDI TENTANG DAKWAH ISLAM
DI DAERAH WISATA CANDI BOROBUDUR
KABUPATEN MAGELANG

SKRIPSI

Disajikan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam
Ilmu Dakwah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:

BUDIYONO

NIM: 88210090

1 9 9 6

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

NOTA DINAS

Drs. Faisal Ismail. MA.

Hal : Skripsi Saudara
BUDIYONO

Kepada
Yth. Bapak Dekan
Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kaligaga
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami sampaikan Skripsi Saudara
BUDIYONO, yang berjudul "STUDI TENTANG DAKWAH ISLAM
DI DAERAH WISATA CANDI BOROBUDUR KABUPATEN MAGELANG"

Setelah diadakan perbaikan seperlunya, maka kami
berpendapat bahwa Skripsi tersebut telah siap dimuna-
qosahkan.

Mudah-mudahan Skripsi ini dapat diterima dan ber-
manfaat dalam mengembangkan ilmu Penerangan dan Peny-
luhan Agama Islam. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, - - 1996

Pembimbing I



Drs. Faisal Ismail. MA.

NIP : 150 102 060

MOTTO

مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورٍ مِنْ تَابِعِهِ
لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا. وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ
كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ إِثْمٍ مَنْ تَابِعَهُ لَا يَنْقُصُ
ذَلِكَ مِنْ إِثْمِهِمْ شَيْئًا. (الحديث)

Artinya :

Barang siapa berseru kepada jalan yang baik, ia akan mendapatkan pahala sama dengan pahala orang-orang yang mengikutinya dan tidak sedikitpun pahala mengurangi pahala mereka. Dan barang siapa menyeru kepada jalan yang sesat ia akan menanggung dosa sama dengan dosa orang-orang yang mengikutinya, dengan tiada sedikitpun dosanya dapat mengurangi mereka. (Hadits)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Skripsi ini kupersembahkan
kepada :

1. Bapak dan Ibu yang terhormat.
2. Istri dan Putra-putriku yang tercinta.
3. Saudara-saudara dan teman - teman seiman dan seperjuangan

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kehadirat Illahi Robbi atas segala Rahmat dan Karunia-Nya yang dilimpahkan kepada hamba-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap kepada Nabi Muhammad SAW, beserta shohabat, keluarga dan pengikutnya.

Mengingat riset skripsi yang berjudul "STUDI TENTANG DAKWAH ISLAM DI DAERAH WISATA CANDI BOROBUDUR KABUPATEN MAGELANG", melibatkan beberapa fihak yang telah memberikan bantuan yang sangat berharga demi tersusunnya skripsi ini. Maka penulis merasa wajib menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya antara lain kepada :

1. Yang terhormat kepada Bapak Drs. H. Hasan Baidai selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Yang terhormat kepada Bapak Drs. H. Sukriyanto. AR. selaku Ketua Jurusan PPAI, Fak. Dakwah.
3. Yang terhormat kepada Bapak Dr. Faisal Ismail. MA. selaku Pembimbing tunggal.
4. Yang terhormat para pejabat serta para ulama dan tokoh masyarakat di Kecamatan Borobudur yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Yang terhormat kepada Bapak dan Ibu serta Ibriku tercinta yang telah memberikan motivasi dan bantuan baik moril maupun spirituil pada penulisan skripsi ini.
6. Yang terhormat kepada seluruh keluarga besar Staf Fakultas Dakwah yang telah memberikan bantuan demi tersusunnya skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan mohon maaf yang sebesar-besarnya pada penulisan skripsi ini terdapat kekurangan dan

kekliruan dengan harapan semoga penulisan skripsi ini merupakan langkah awal menuju kekesempurnaan dan mudah-mudahan skripsi ini berguna bagi para pembaca umumnya dan bagi penulis khususnya.

Yogyakarta, 28 - 12 - '96

Penulis



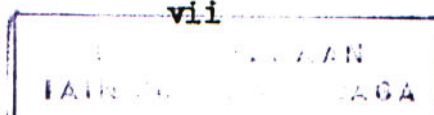
(B u d i y o n o)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. PENGESAHAN JUDUL	1
B. LATAR BELAKANG MASALAH	4
C. RUMUSAN MASALAH	7
D. TUJUAN PENELITIAN	7
E. KEGUNAAN PENELITIAN	8
F. KERANGKA TEORITIK	8
1. Pengertian Dan Tujuan Dakwah	8
2. Tujuan Dakwah	17
a. Tujuan Hakiki	18
b. Tujuan Umum	19
c. Tujuan Khusus	21
d. Tujuan Urgen	21
e. Tujuan Insidentil	22
3. Fungsi Dakwah	23
4. Pengertian Wisata Secara Umum	27
G. METODE PENELITIAN	31
1. Sampling	31
2. Metode Pengumpulan Data	32
a. Dokumentasi	33



	Hal
b. Observasi Dan Interview ..	33
c. Analisa Data	34
BAB II. GAMBARAN UMUM	35
A. Letak Geografis Candi Borobudur	35
1. Gambaran Umum Kabupaten Magelang ...	35
2. Letak Candi Borobudur	37
B. Kondisi Masyarakat dari Segi Sosial, Ekonomi, Budaya, dan Agama	38
C. Opini Masyarakat Terhadap Obyek Wisata	45
BAB III. STUDI TENTANG DAKWAH ISLAM DI DAERAH WISA- TA CANDI BOROBUDUR KABUPATEN MAGELANG	51
A. Pengaruh Positif Dan Negatif Obyek Wisa ta Terhadap Masyarakat Desa Sekitarnya	51
B. Bentuk-Bentuk Dakwah Dan Prospek Pe- ngembangannya Di Dalam Mengantisipasi Interaksi Budaya Dari Obyek Wisata	56
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dari Pelaksanaan Dakwah Di Daerah Wisata ...	65
D. Analisis Tentang Dakwah Di Wisata dalam Menemukan Alternatif Pemecahannya	68
BAB IV. PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran-Saran	74
C. Kata Penutup	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RALAT	

STUDI TENTANG DAKWAH ISLAM
DI DAERAH WISATA CANDI BOROBUDUR
KABUPATEN MAGELANG

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk memudahkan pembaca memahami maksud judul skripsi ini serta untuk menghindari dari kesalahpahaman, maka penulis memandang perlu untuk menegaskan istilah-istilah yang ada. Adapun istilah-istilah yang perlu dipertegas adalah sebagai berikut :

1. Studi : Berasal dari bahasa Belanda studie artinya : "Penelitian yang seksama".¹⁾

Yang dimaksud di sini ialah penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan dakwah di daerah tersebut.

2. Dakwah : a. Dari segi bahasa, berasal dari kata Arab artinya menyeru, memanggil, mengajak.²⁾

b. Dari segi istilah, banyak pendapat tentang definisi dakwah diantaranya :

1. Syekh Ali Mahfuz dia berpendapat :

"Mendorong agar manusia berbuat kebaikan dan menurut petunjuk, menyeru mereka untuk berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan

¹⁾ S. F. Habeyb, Kamus Populer (Jakarta : Centra, 1981), hal. 356

²⁾ HM. Mahmud Yunus, Kamus Arab Indonesia (Jakarta Yayasan Penyelenggara Penterjemah / Pentafsir Al-Qur'an, 1973), hal. 172

mungkar, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat. 3)

2. Menurut Abul A'la Al-Maududi :

"Panggilan, tetapi bukan sembarang panggilan. Dakwah adalah panggilan Illahi dan Rosul, merupakan panggilan Abid, mengajak manusia memiliki nilai-nilai suci dan agung. 4)

3. Islam : a. Dari segi kata

Artinya : Menyelamatkan, masuk dalam keselamatan, menyerah diri, tunduk dan patuh.

b. Dari segi istilah

Islam ialah agama (dien) yang diwahyukan Allah kepada para Nabi dan Rosul-Nya, agar menjadi pedoman hidup manusia, yang akan mendatangkan kesejahteraan di dunia dan di akhirat. 5)

Sedang yang dimaksud dakwah Islam ialah panggilan dari Allah SWT, yang disampaikan oleh Rosul-Nya kepada umatnya, dipanggil untuk disuguhi sesuatu yang menghidupkan dirinya dan hatinya, santapan yang berupa hikmah dan ilmu. 6)

³⁾ Abd. Rosyad Shaleh, Manajemen Dakwah Islam (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hal. 8

⁴⁾ Abul A'la Al-Maududi. Aswadi Syukur (pen), Petunjuk Untuk Juru Dakwah (Bandung: Al-Ma'arif, 1982), hal. 6

⁵⁾ Rahmad Taufik Hidayat, Khasanah Istilah Al-Qur'an (Jakarta: Mizan, 1988), hal. 66

⁶⁾ Chotidjah Nasution, Ilmu Dakwah (Yogyakarta: Lembaga Penerbit Ilmiah Fak. Ushuluddin IAIN Su-Ka, 1971), hal. 6

4. Daerah Wisata : adalah tempat dimana di situ terdapat obyek wisata. Jadi yang menjadi obyek penelitian adalah daerah-daerah yang mempunyai hubungan paling dekat dengan obyek wisata berkaitan dengan pelaksanaan dakwah.

5. Candi Borobudur : merupakan obyek wisata di Kabupaten Magelang sebagai monumen dari masa silam yang terbesar dan terindah di belahan bumi selatan.⁷⁾
Juga dikukuhkan sebagai salah satu keajaiban dunia.

Sedangkan pengambilan judul skripsi ini penulis maksudkan bahwa skripsi ini akan mengetengahkan pelaksanaan dakwah dengan adanya obyek wisata terhadap masyarakat desa sekitar daerah obyek wisata candi Borobudur, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, yang mana dakwah dapat mengantisipasi di dalam memelihara atau mempertahankan nilai-nilai ajaran agama dengan adanya interaksi budaya antara budaya timur dengan budaya barat yang dibawa oleh para wisatawan, sehingga dakwah Islam dapat tercapai untuk menuju ummat Islam yang berkualitas tinggi sesuai dengan yang diperintahkan oleh Allah SWT.

⁷⁾ Soediman, Borobudur Salah Satu Keajaiban Dunia (Yogyakarta : 1980), hal. 7

B. LATAR BELAKANG

Manusia dituntut untuk mengejar ketinggalan seiring dengan perkembangan zaman yang semakin kompleks. Baik dalam pemenuhan bidang ekonomi maupun dari segi-segi lain. Berbagai cara ditempuh dalam hal ini pemerintah Indonesia sendiri untuk pemenuhan sektor ekonomi diantaranya dengan digalakkanya pengembangan obyek wisata di seluruh pelosok nusantara.

Berbicara obyek wisata tentunya tidak lepas dari kajian kita tentang kepariwisataan, karena obyek wisata itu sendiri merupakan bagian dari unsur-unsur kepariwisataan yang melibatkan paling sedikit empat unsur yaitu :

1. Wisatawan;
2. Dunia Usaha (Swasta)
3. Pemerintah (Host Goverment)
4. Masyarakat (Host Community).⁸⁾

Dari keempat unsur tadi yang paling dominan berpengaruh terhadap masyarakat adalah wisata asing, yang dari mereka banyak kebudayaan atau tradisi yang tidak sesuai dengan tradisi di negara timur (Indonesia) yang menganut idiologi Pancasila, terutama masyarakat Indonesia yang mayoritas Islam. Sebab kalau kita tinjau dari satu sisi saja mereka (wisatawan asing) berbeda agama atau

⁸⁾ Dinas Pariwisata, Mengenal Kepariwisataaan Kabupaten Magelang (Kota Mungkid, 1993), hal. 2

pedoman hidup. Karena wisatawan secara relatif mempunyai nilai lebih dalam segi materi dari masyarakat di kawasan wisata, maka para wisatawan ini dipandang relatif lebih baik di hadapan masyarakat di kawasan wisata. Kenyataan tersebut berpengaruh dalam interaksi antara wisatawan dengan masyarakat di kawasan wisata sehubungan dengan aktifitas wisata tersebut.

Adanya situasi interaksi antar budaya tersebut memungkinkan kecenderungan nilai-nilai budaya pada masyarakat di daerah wisata yang tidak mendukung pada aktualitas nilai-nilai agama di masyarakat itu. Hal ini didukung oleh adanya kenyataan bahwa secara realistik sekuler nilai-nilai kehidupan yang tidak mengindahkan nilai-nilai agama bukan merupakan hal yang salah. Dengan demikian upaya penyadaran masyarakat akan perlunya mempertahankan nilai-nilai agama sebagai budaya dalam kehidupan masyarakat dalam kegiatan dakwah, dilaksanakan untuk menghadapi situasi interaksi intensif antar budaya yang berbeda tersebut. Dengan demikian masyarakat di daerah wisata tetap mampu mempertahankan dan mengembangkan nilai-nilai agama dalam kehidupan masyarakat.

Adapun aktifitas dakwah Islam yang dilaksanakan di daerah wisata Borobudur mendapat tantangan, terutama bagi para da'i, mubaligh atau Kyai yang selama ini masih kurangnya penguasaan terhadap lapangan dakwah untuk dapat memlihara kebenaran nilai-nilai agama Islam di masyarakat dan pengaruh perikehidupan yang tidak Islami yang ada pada para wisatawan.

Sehingga dapatlah disimpulkan betapa lebarnya kesenjangan diantara mereka. Inilah yang menjadi tantangan bagi ummat Islām pada umumnya dan para cerdik cendekia muslim juga para ulama (da'ī) khususnya, untuk mengantisipasi dalam memelihara dan mempertahankan nilai-nilai ajaran agama adanya interaksi budaya pada obyek wisata yang menjadi bagian dari kondisi tersebut.

Penelitian yang penulis lakukan sejak tahun 1993 sampai tahun 1995, di mana pada tahun tersebut sudah mengalami kemajuan di dalam penanganan dakwah pada anak-anak dan remaja, dan penanganan dakwah tersebut sudah teraklisir dan berjalan lancar.

Pada hakekatnya dakwah Islam merupakan aktualisasi imani yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dan sosio kultural dalam rangka mewujudkan ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu.⁹⁾

Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah SWT, dalam surah An-Nahl : 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي لَاحِظٌ

⁹⁾ Amrullah Ahmad, Dakwah Islam Dan Perubahan Sosial (Yogyakarta: Seminar Nasional Dan Diskusi PLP2M, 1983), hal. 2

Artinya : "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan bijaksana dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik".¹⁰⁾

Berdakwah pada ummat harus diperhatikan juga bagaimana situasi dan kondisi obyek dakwah, sehingga dapat disesuaikan bagaimana metoda yang tepat supaya tujuan dakwah dapat tercapai, begitu pula berdakwah pada lingkungan daerah yang terdapat obyek wisata tentu di dalamnya harus mempunyai cara-cara tersendiri untuk melakukannya, karena walaupun mereka itu termasuk orang desa tetapi sedikit banyak telah kena pengaruh dari kondisi daerah wisata yang sedemikian rupa. Misalnya tradisi orang-orang kota atau dari wisatawan asing berasal dari non muslim.

Melihat hal tersebut sudah menjadi kewajiban bagi kita semua selaku orang mukmin untuk saling mengingatkan apabila saudara kita lengah terhadap pengamalan ibadah wajib dari seorang mukmin. Sebagaimana disabdakan oleh Rosululloh SAW:

المُؤْمِنُ أَخُو الْمُؤْمِنِ لَا يَدْرُمُ نَصِيحَتَهُ عَلَى كُلِّ حَالٍ (رواه البخاري)

Artinya : "Orang mukmin adalah menjadi saudara orang mukmin lainnya, karena itu janganlah meninggalkan memberi nasehat dalam segala hal".¹¹⁾

¹⁰⁾ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah / Pentafsir Al-Qur'an, 1974), hal. 21

¹¹⁾ Mohammad Rifa'i, 300 Hadits Bekal Dakwah Dan Pembina Pribadi Muslim (Semarang : Wicaksana, 1988), hal. 88

Seorang mukmin yang bisa dikatakan baik sekalipun kadang-kadang masih terpengaruh adanya kesenangan-kesenangan / hiburan yang bisa dinikmati pada obyek-obyek wisata dijumpai hal-hal yang dapat merusak / menipisnya iman kita. Hal demikian perlulah dari kita semua mukmin saling mengingatkan, dengan demikian maka tercapailah ummat Islam yang berkualitas tinggi dan bisa mengikuti arus perubahan zaman tanpa harus terperodok kedalamnya. Sebaliknya mampu mengantisipasi jika terdapat hal-hal yang menyimpang dari Islam dengan bekal ilmu pengetahuan dan ilmu agama yang matang.

C. PERUMUSAN MASALAH

Berdasar latar belakang penulisan skripsi ini, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apa dan bagaimana bentuk-bentuk pelaksanaan dakwah dengan adanya obyek wisata yang dilakukan pada masyarakat desa sekitarnya?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambatnya?

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan dakwah yang dilakukan pada masyarakat sekitarnya, sehingga dakwah dapat mengetahui sejauh mana kendala atau hambatan yang dihadapi.
2. Dengan mengetahui hambatan yang dihadapi, maka dakwah

dapat mengetengahkan alternatif pemecahannya yang terbaik di dalam sistem dan metode dakwah yang dilakukan, sehingga tercapailah tujuan dakwah membentuk ummat Islam yang tidak hanya kuantitas tetapi berkualitas tinggi untuk pengembangan agama Islam di masa-masa yang akan datang.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Seorang yang akan mengadakan penelitian sudah tentu mempunyai harapan agar hasil penelitiannya sedikit banyak dapat memberikan manfaat baik bagi diri penulis maupun orang lain. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai sumbangan wawasan / pemikiran terhadap dunia pengetahuan terutama bagi pelaksana dakwah Islamiyah, khususnya di daerah wisata candi Borobudur
2. Dapat menambah khasanah pengetahuan bagi penulis khususnya dan khasanah ilmu pengetahuan bidang dakwah umumnya.

F. KERANGKA TEORITIK

A. Pengertian Dan Tujuan Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Pengertian yang mendalam tentang suatu istilah akan memudahkan bagi kita untuk mengkaji lebih jauh tentang masalah itu. Begitu juga dengan istilah yang sudah mengakar dalam diri tiap orang Islam, akan tetapi belum tentu mereka memahami pengertian dakwah dengan segala bentuknya.

oleh karena itu untuk melakukan lebih mendalam apa yang disebut dakwah, maka terlebih dahulu mengetahui arti perkataan dakwah itu sendiri, baik menurut bahasa maupun istilah.

Ditinjau dari segi bahasa dakwah berarti : panggilan seruan atau ajakan yaitu berasal dari bahasa Arab bentuk masdar (دَعَا). Sedang bentuk kata kerja atau fiil - nya adalah (دَعَا - يَدْعُو) yang berarti ajakan atau mengajak.¹²⁾ Dakwah dengan arti seperti itu dapat di jumpai dalam ayat-ayat Al-Qur'an sebagai berikut :

1. Surat Yunus : 25

وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى دَارِ السَّلَامِ

Artinya : "Allah menyeru manusia ke Darissalam (sur - ga)".¹³⁾

2. Surat Yusuf : 33

قَالَ رَبِّ السِّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ

Artinya : Yusuf berkata : "Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai dari pada memenuhi ajakan mereka kepadaku".¹⁴⁾

3. Dakwah yang berarti do'a, surat Al-Imran : 38

رَسُولُكَ دَعَاكَ رَبُّكَ فَاسْمِعْ لَكَ

Artinya : Di sanalah Zakaria berdo'a kepada Tuhannya seraya berkata : "Ya Tuhanku berilah aku dari sisi Engkau seorang anak yang baik, sesungguhnya Engkau Maha Mendengar".¹⁵⁾

¹²⁾ Abd. bin Nuhdan Oemar Bakry, Kamus Arab Indonesia (Jakarta : Mutiara, 1974), hal. 5

¹³⁾ Depag RI, Op Cit., QS. Yunus : 25

¹⁴⁾ Ibid., QS. Yusuf : 33

¹⁵⁾ Ibid., QS. Ali-Imran : 38

4. Dakwah yang berarti undangan, seperti dalam hadits :

اَتُوا الدَّعْوَةَ إِذَا دُعِيتُمْ (رواه مسلم)

Artinya : "Datangilah undangan jika engkau diundang".
(HR. Muslim), 16)

Sedangkan dalam kamus umum bahasa Indonesia disebut - kan bahwa kata dakwah diartikan "penyiaran", "propagan - da".¹⁷⁾ Meskipun pada akhirnya pengertian dakwah ini tidak bisa disamakan, karena pada dasarnya keduanya mempunyai ba - nyak perbedaan. B. Louis CH dan J. Schat dalam "Encyclope - dia of Islam", mengartikan dakwah sebagai berikut :

"Dakwah, pl. da'awaat from the root da'a, to call invite, has the primary meaning call or invitation".¹⁸⁾

Maksudnya, dakwah berasal dari kata da'a yang berarti me - manggil, mengundang, yang arti asalnya adalah panggilan atau undangan. Sedangkan Ahmad Gholwas dalam bukunya "Ad - Dakwah Al-Islam" mengartikan dakwah sebagai berikut :

الدعوة الى الاسلام تعنى المحاولة العملية او القولية لرواية الناس اليه

Artinya : "Dakwah Islam adalah upaya perbuatan atau ucapan agar manusia tertarik untuk mengikutinya".¹⁹⁾

Sedangkan menurut istilah (terminologi) banyak para tokoh mendefinisikan arti dakwah. Diantara definisi-defini - si dakwah itu antara lain :

¹⁶⁾ Aminuddin Sanwar, Pengantar Ilmu Dakwah (Jakar - ta : Fak. Dakwah IAIN Walisongo, 1986), hal. 2

¹⁷⁾ W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka, 1985), hal. 222

¹⁸⁾ B. Louis CH dan J. Schact, Encyclopedia of Islam (E.J. Brill Leiden, 1965), hal. 168

¹⁹⁾ Ahmad Gholwas, Ad-Dakwah Al-Islam (Mesir dan Liba - non : Daarul Kutub Al-Islamiyah, hal. 1

- Syech Ali Mahfuzh mendefinisikan dalam kitabnya "Hidayatul Mursyidin":

"Mendorong manusi agar melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruhnya berbuat kebajikan, dan meninggalkan kemungkaran, agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akherat".²⁰⁾

- Muhammad Natsir dalam tulisannya yang berjudul "Fungsi Dakwah Islam dalam rangka perjuangan", mendefinisikan dakwah sebagai berikut :

"Usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh ummat konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, yang meliputi amar makruf nahi mungkar dengan berbagai media dan cara yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perilaku kehidupan perseorangan, perikehidupan berumah tangga (usrah), perikehidupan masyarakat, dan perikehidupan bernegara".²¹⁾

- Dalam bukunya "Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah", HSM. Nasrudin Latif mendefinisikan dakwah sebagai :

"Setiap usaha atau aktifitas dengan lisan atau tulisan atau lainnya, yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah, sesuai dengan garis-garis aqidah dan syariah serta akhlak Islamiyah".²²⁾

Dari definisi-definisi yang penulis kemukakan di atas, meskipun terdapat perbedaan dalam perumusan, tetapi apabila diperbandingkan satu sama lain, dapatlah diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dakwah itu merupakan proses penyelenggaraan suatu usaha atau aktifitas yang dilakukan dengan sadar dan

²⁰⁾ Aqib Suminto, Problematika Dakwah (Jakarta : Pustaka Panjimas, 1984), hal. 1

²¹⁾ Abd. Rosyad Shaleh, Op Cit., hal. 18

²²⁾ Ibid., hal. 19

sengaja.²³⁾

2. Usaha yang diselenggarakan itu adalah berupa :

- a. Mengajak orang beriman atau untuk memeluk agama Islam dan mentaati Allah SWT.
- b. Amar Ma'ruf, perbaikan dan pembangunan masyarakat (Ishlah).
- c. Nahi mungkar.

Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah dalam surat

Ali Imron : 104

وَالْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ
بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ لَهُمُ الْمُخْلَصُونَ

Artinya : "Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar mereka itu orang-orang yang beruntung".²⁴⁾

Juga disebutkan dalam hadits Rosululloh Saw, yang diriwayatkan oleh Imam Muslim :

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُخَيِّرْ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ
فَلْيَسَاهُ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ (رواه مسلم)

Artinya : "Barang siapa yang melihat kemungkatan, hendaklah ia mengubahnya dengan tangannya, apabila tidak mampu, maka dengan lisannya, dan jika tidak mampu, maka dengan hatinya (diam saja), dan itu lah iman yang lemah". (HR. Muslim).²⁵⁾

3. Proses penyelenggaraan usaha tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan

kesejahteraan.....

²³⁾ Loc. Cit.

²⁴⁾ Depag RI, Op. Cit., QS. Ali-Imron : 104

²⁵⁾ Shahih Muslim (Bandung : Al-Ma'arif : Juz I) hal. 9

hidup yang diridloi Allah SWT.²⁶⁾

Seperti kita ketahui bersama, bahwa diantara kewajiban umat Islam adalah dakwah yaitu amar ma'ruf nahi mungkar. Akan tetapi tidak semua orang sanggup melakukannya. Termasuk para ulama / mubaligh itu sendiri, namun dalam pengertian sejauhmana keberhasilan beramar ma'ruf nahi mungkar itu sendiri. Mungkin kalau sekedar menyuruh kebaikan semua orang tentu bisa meskipun kurang atau bahkan tidak berhasil.

Hal demikian tidaklah bijaksana apabila kita menuuding sepihak (ulama/mubaligh) yang kurang profesional, nan keberadaan mad'u (obyek dakwah) juga besar pengaruhnya. Apalagi zaman sekarang ini yang serba global. Sehingga mereka cenderung untuk mengetahui sedikit tentang banyak hal yang semakin lama semakin bertambah kompleks seiring dengan perkembangan zaman. Hal demikian juga terjadi dalam penerimaan ajaran Islam melalui dakwah. Mereka tidak mau memahami isinya untuk selanjutnya berusaha untuk mengamalkannya. Demikian juga dengan adanya pertukaran budaya antar negara (budaya barat) melalui digalakkannya kunjungan wisata menjadi salah satu sebab bercampurnya budaya asing yang jelas bertentangan dengan syari'at Islam. Untuk itu dalam proses penyelenggaraan harus dipersiapkan dan perencanaan yang matang, sehingga segala hambatan dapat diatasi.

²⁶⁾ Rosyad Shaleh, Op. Cit., hal. 20

Demikian pula sebagai suatu proses, usaha atau aktifitas dakwah tidak mungkin diharapkan dapat mencapai apa yang menjadi tujuannya dengan hanya melakukan sekali perbuatan saja, tetapi harus serangkaian / serentetan perbuatan yang disusun tahap demi tahap dengan sasarannya masing-masing yang ditentukan secara rasional. Mengandung arti bahwa sasaran itu harus obyektif sesuai dengan situasi dan kondisi, baik yang melingkungi diri pelaku maupun obyek dakwah serta faktor-faktor lain yang berpengaruh dalam proses dakwah.²⁷⁾

Dalam dakwah tentunya tak dapat lepas dari usaha atas aktifitas yang secara umum dapat diklasifikasikan menjadi 3 bagian :

1. Mengajak orang yang belum masuk Islam untuk menerima Islam.
2. Amar ma'ruf, perbaikan dan pembangunan masyarakat (islah).
3. Nahi munkar.²⁸⁾

Mengajak orang yang belum masuk Islam dalam arti Islam tidak memaksakan kepada orang yang telah beragama ini karena hukum yang berlaku di Indonesia, bahwa orang yang telah beragama tidak boleh menjadi sasaran dakwah. Namun kita melihatnya dari segi dakwah secara Qur'ani, bahwa yang diridloi Allah hanyalah Islam. Seperti dalam firman Allah SWT, dalam surah Ali Imron : 19

²⁷⁾ Loc. Cit.

²⁸⁾ Ibid., hal. 22

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ

Artinya : "Sesungguhnya agama yang diridloi Allah adalah Islam".²⁹⁾

Jadi orang-orang yang bukan Islam termasuk obyek dakwah, dengan tujuan memaksukkan mereka supaya menempuh jalan hidup yang lurus, yaitu memeluk agama Islam. Sedangkan bagi ummat Islam sendiri adalah untu mempertebal iman dan ketaqwaan kepada Allah SWT, karena pada dasarnya bersifat lqbil (naik turun). Jadi perlulah adanya santapan rohani setiap waktu.

Dan sebagai ummat Islam dan beriman kita dianjurkan saling mengingatkan kepada sesama muslim seperti dalam hadits yang artinya : "Tolonglah saudaramu yang berbuat dzolim dan yang didzolimi".

Menolong orang yang berbuat dzolim adalah menariknya agar tidak berbuat dzolim atau mencegahnya, sehingga dirinya selamat dan saudaranya yang lain tidak terganggu.³⁰⁾

Dalam hal ini dapatlah kita telusuri pada zaman sekarang ini misalnya di Indonesia yang 90 % Islam, ternyata hanya kuantitas tanpa kualitas. Inilah yang menjadi tantangan bagi kader dakwah dalam rangka memantapkan keimanan bagi setiap muslim dan mengembangkan ajaran Islam di luar kaum muslim.

²⁹⁾ Depag RI, Op Cit., QS. Ali Imron : 19

³⁰⁾ Abdullah Shalim, Akhlak Islam (Jakarta : Media Dakwah, 1987), hal. 125

muslim, karena kita tahu bahwa orang harus berpedoman pada agama (Islam), sebab agama sebagai nasehat bagi kita ummat Islam.

2. Amar Ma'ruf, perbaikan dan pembangunan masyarakat (Islah)

Perkataan ma'ruf yang bentuk jamaknya adalah ma'rufat menurut Abul A'la Al-Maududi berarti "Nama untuk segala ke-bajikan atau sifat-sifat baik yang sepanjang masa telah di terima baik hati nurani ummat Islam".

Menurut As-Syahid Abdul Kadir'Audah, amar ma'ruf itu ialah "Menggerakkan orang sehingga tertarik untuk melakukan sega la apa yang sewajarnya harus dikatakan dan dilakukan yang co cok dengan nas-nasnya syari'at Islam".³¹⁾

Usaha amar ma'ruf dalam rangka dakwah Islam itu menca kup segenap aspek kehidupan masyarakat baik bidang sosial, pendidikan, ekonomi, kebudayaan, politik dan sebagainya. Seluruh bidang kehidupan itu harus ditumbuhkan, dibangun untuk kepentingan dan kesejahteraan hidup ummat manusia.³²⁾

3. Nahi Mungkar

Perkataan mungkar yang bentuk jamaknya munkarat, menu rut Abul A'la Al-Madudi "Nama untuk segala dosa dan kejaha tan yang sepanjang masa telah dikutuk oleh manusia sebagai jahat".

Usaha-usaha untuk memusnahkan hal-hal yang jahat, begitu pula usaha-usaha menutup jalan bagi pertumbuhannya adalah merupakan usaha dakwah yang harus dilakukan dalam segala segi kehidupan.³³⁾

³¹⁾ Rosyad Saleh, Op Cit., hal. 25

³²⁾ Ibid., hal. 27

³³⁾ Ibid., hal. 28

2. Tujuan Dakwah

Dakwah sebagai suatu aktivitas dan usaha pasti mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Sebab tanpa tujuan ini, maka segala bentuk pengorbanan dalam rangka kegiatan dakwah itu menjadi sia-sia belaka. Oleh karena itu tujuan dakwah harus jelas dan konkrit agar usaha-usaha dakwah itu dapat diukur berhasil atau gagal. ³⁴⁾

Apabila tujuan dakwah itu masih samar-samar, belum dikuasainya, ia belum dapat merencanakan usaha-usahanya dan belum dapat mencari jalan-jalan untuk mencapai tujuannya, sehingga belum ada jaminan untuk berhasil dalam dakwahnya. ³⁵⁾

Mengenai tujuan dakwah ini akan penulis kemukakan beberapa pendapat para tokoh antara lain dari Drs. Shalahuddin Sanusi dalam bukunya "Pembahasan Sekitar Prinsip-Prinsip Dakwah Islam", yang kedua adalah Drs. Masyhur Amin dalam bukunya "Metode Dakwah Islam", dan yang ketiga adalah Drs. Rosyad Saleh dalam bukunya "Managemen Dakwah Islam". Pada ketiga pendapat tadi dari tokoh ini mengarah pada pencapaian puncak dari target yang akan dicapai dalam proses penyelenggaraan dakwah.

Untuk pertama kali penulis kemukakan menurut Drs. Shalahudin Sanusi yang membagi tujuan dakwah menjadi 5

³⁴⁾ Masyhur Amin, Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan (Yogyakarta : Sumbangsih, 1980), hal. 101

³⁵⁾ Shalahudin Sanusi, Pembahasan Sekitar Prinsip-Prinsip Dakwah Islam,

bagian, yaitu tujuan hakiki, umum, khusus, urgen dan insidental.

1. Tujuan Hakiki

Tujuan hakiki dari dakwah adalah merupakan pokok dari segala hal tujuan, yaitu kepadanya seluruh alam ini akan dikembalikan dan kepadanya segala sesuatu itu harus ditunjukkan. Tujuan hakiki itu ialah Allah SWT. Maka yang menjadi pokok dari dakwah ini ialah menyeru manusia kepada Allah SWT.³⁶⁾

Menyeru manusia kepada Allah ialah agar sadar akan kedudukan dan fungsi dirinya, yaitu sebagai makhluk dan hamba Allah SWT.

Keinginan kepada Allah, kesadaran diri sebagai makhluk dan hamba Allah, itulah yang menjadi pokok pangkal kebaikan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat. Sebagaimana telah dikemukakan, bahwa ibadah mengandung arti menyembah, tunduk, patuh dan berbakti kepada Allah. Ibadah membebaskan manusia dari segala bentuk perhambaan baik oleh perhambaan hawa nafsunya maupun perhambaan oleh sesama manusia dan harta benda dunia.

Seorang manusia yang telah sampai kepada kesadaran beribadah tidaklah mengotori dirinya dengan sesuatu kejahatan. Ia tidak akan berani mempertuhankan dirinya untuk menindas, memeras dan merampas orang lain.

Ia tidak berani mengotori dirinya dan merusak dunia ini. Tauhid ini akan membentuk persatuan, persaudaraan...

Persaudaraan...

³⁶⁾ ibid., hal. 103

dan persamaan antara ummat manusia sebagai hamba Tuhan. Karena itu ditinjau dari mana saja, tauhid dan keimanan kepada Allah adalah merupakan pokok pangkal kebaikan, maka tujuan dakwah yang hakiki adalah keimanan dan kebaktian yang mutlak kepada Allah.³⁷⁾

Diantara tujuan-tujuan yang akan diterangkan di bawah ini, maka tujuan hakiki menempati urutan tertinggi, karena merupakan puncak dari segala tujuan yang hendak dicapai, yaitu hanya mengabdikan kepada Allah SWT. Sebagai sendi dasar utama tentu harus mendapat prioritas diantara yang lain.

Sebagaimana firman Allah SWT : dalam surah Al-Bayyinah : 5

وَمَا أَمْرُ إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءُ وَيُقِيمُوا
الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ

Artinya : "Dan tiadalah mereka disuruh melainkan supaya mengabdikan diri kepada Allah serta mengikhlaskan agama kepadanya sambil cenderung kepada kebenaran dan supaya mereka mengerjakan sembahyang dan memberi zakat dan itulah agama yang benar".³⁸⁾

Demikianlah tujuan hakiki daripada dakwah, yaitu segala sesuatu yang menyangkut perikshidupan dunia dan akherat dikembalikan kepada dzat yang maha tinggi, yaitu Allah SWT. Begitupun dari dakwah itu sendiri yaitu mengajak untuk kembali kepada Allah Robbul Izzati.

2. Tujuan Umum

Tujuan umum dari pada dakwah Islam ialah identik atau sama dengan tujuan dan dengan maksud-maksud diturunkannya agama Islam itu sendiri, yaitu mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akherat. Manusia dijadikan

³⁷⁾ Shalahudin Sanusi, Op Cit., hal. 104-105

³⁸⁾ Depag RI, Op Cit., QS. Al-Bayyinah : 5 hal.1221

oleh Allah sebagai kholifah-Nya di muka bumi yang ditugaskan untuk memakmurkannya dalam kebaktian dan menurut petunjuk yang diberikan oleh Allah.³⁹⁾

Firman Allah SWT :

لَوْ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا

Atinya : "Dia telah menjadikan kamu dari bumi dan diserahkan kepada kamu untuk memakmurkannya".
(QS. Hud : 61)⁴⁰⁾

Petunjuk-petunjuk yang diberikan Allah kepada manusia itu adalah berupa wahyu agama yang dibawa oleh para Rasul-Nya. Apabila kita mempelajari dakwah Rasul SAW, nyatalah bahwa beliau itu diutus untuk :

- a. Mensucika kepercayaan dari segala rupa kecemaran dan kepalsuan.
- b. Mengatur dan memperbaiki amal usaha, ibadat dan muamalah, baik mengenai urusan perorangan maupun masyarakat umum.
- c. Menyempurnakan budi pekerti yang tinggi.
- d. Memberi petunjuk dan hidayah ke jalan keselamatan dunia akherat.

Di dunia ini yang mengajukan konsepsi integral yaitu jasmani dan rohani, duniawi ukhrowi hanyalah Islam. Sedangkan agama-agama lain selain Islam terlampau menyebelah kepada kepentingan rohani dan ukhrowi, sehingga kesejahteraan jasmani dan kemakmuran dunia kurang mendapat perhatian. Dengan demikian maka akan dapatlah dicapai kebahagiaan dunia dan akherat, kesejahteraan dan kebahagiaan hidup ini ialah

³⁹⁾ Shalahudin Sanusi, Op Cit., hal. 106

⁴⁰⁾ Depag RI, Op Cit., QS. Hud : 61 hal. 427

merupakan tujuan umum dakwah Islam, sebab umum bagi manusia dan tiap-tiap manusia harus berusaha mewujudkannya. Dan tujuan umum ini adalah menuju tujuan yang hakiki, sebab tujuan umum ini merupakan pernyaaan dari tujuan yang hakiki yaitu beriman kepada Allah SWT.⁴¹⁾

3. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari dakwah Islam ialah menghadapi tiap-tiap orang dan golongan menurut keadaannya. Jadi memberikan dan metode dakwah adalah disesuaikan dengan situasi dan kondisi obyek dakwah.

Maka tujuan khusus dakwah Islam ini adalah mengisi setiap segi kehidupan itu dengan memberikan bimbingan dan pimpinan bagi seluruh golongan dalam masyarakat menurut keadaan dan permasalahannya, sehingga Islam itu berintegrasi dengan seluruh kehidupan manusia atau dengan perkataan lain ialah pembentukan kepribadian muslim.

4. Tujuan Urgen

Tujuan urgen dakwah Islam ialah menyelesaikan dan memecahkan persoalan-persoalan yang gawat, yang meminta segera penyelesaian dan pemecahan. Persoalan-persoalan itu ialah masalah-masalah yang menghalangi terwujudnya masyarakat yang sejahtera, yaitu permasalahan umum masyarakat Islam.

⁴¹⁾ Shalahudin Sanusi, Op Cit., hal. 107 dan 109

Maka tujuan yang urgh ialah :

- a. Memberikan penerangan dan pendidikan kepada ummat ten tang ajaran yang sesungguhnya, menghilangkan kebekuan berfikir, melengkapi buku-buku agama Islam mengenai berbagai bidang dan menyusun konsepsi-konsepsi dan me tode-metode bagi pembangunan masyarakat Islam dalam berbagai segi.
- b. Menerapkan ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan dan melaksanakan pembagunan masyarakat dalam berbagai bidangnya guna mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur sejahtera dan diridloi Allah SWT.
- c. Menghentikan disintegrasi atau perpecahan dan pertentangan dalam ummat Islam dan membawanya kearah integrasi atau persatuan ummat yang bulat yang berasaskan persaudaraan, ta'awun dan musyawarah di bawah kalimat tauhid.

5. Tujuan Insidentil

Tujuan insidentil dakwah Islam ialah menyelesaikan dan memecahkan persoalan-persoalan yang terjadi sewaktu-waktu dalam masyarakat terutama mengenai penyakit-penyakit dan kepincangan-kepincangan dalam masyarakat, seperti pemerasan, penyusupan, korupsi, pelanggaran kesusilaan, bid'ah dan khurafat dan lain-lain.

Demikianlah tujuan-tujuan dakwah Islam itu, yang se sungghnya tujuan-tujuan tersebut di atas merupakan pembagian-pembagian tingkatan usaha dan pensistimatisannya me nuju dan kembali kepada Allah SWT.

Mencapai tujuan yang hakiki artinya ialah beriman kepada Allah dengan sebanar-benarnya yang mana keimanan itu berexpresi dalam seluruh hidup dan kehidupan muslim sebagai pernyataan kebaikan kepada-Nya.

B. Fungsi Dakwah

Dakwah adalah mengajak manusia kepada suatu ajaran yaitu ajaran-ajaran Islam supaya mengikuti dan melaksanakan ajaran tersebut sesuai dengan yang digariskan oleh Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai sumber utama. Sehingga dengan demikian maka dakwah mempunyai fungsi, atau kegunaan di mana kita bisa melihat beberapa fungsi dakwah Islam berikut ini yang dikemukakan oleh Drs. Masdar Helmy dalam bukunya "Problematika Dakwah Islam dan Pedoman Mubaligh", antara lain :

1. Bagaimana pentingnya fungsi dakwah ialah bila kita perhatikan corak dan keadaan masyarakat, merusak dan merosotnya akhlak masyarakat dan ummat, berarti akan membawa rusaknya negara yang ditempati ummat, atau banyak ditentukan oleh kemampuan dakwahnya. Bahkan kekhawatiran kita bila dakwah itu sangat kita lalai-kan atau memang kita tiadakan kegiatan dakwah, tidak mustahil bukan hanya masyarakat dan negara yang akan bercorak durhaka kepada Allah SWT, tetapi ajaran Islam itu sendiri akan lenyap di bumi Indonesia. Dalam hal ini sejarah cukup mengingatkan kepada kita bagaimana lenyapnya Islam di Spanyol dan Portugis, setelah lebih kurang 7 abad berkuasa di sana, Na'u -

Na'udzubillah...

Mindalika.⁴²⁾

Dengan uraian tadi dapat disimpulkan bahwa fungsi dakwah adalah melenyapkan kebobrokan ummat dari mentalitas Islam yaitu iman dan taqwa kepada Allah SWT. Termasuk orang-orang yang sabar, sebab Allah akan memberikan ujian terhadap orang-orang yang sabar. Sebagaimana difirmankan Allah dalam surah Muhammad ayat 31 :

وَنَبْلُوَنَّهُمْ حَتَّى نَعْلَمَ الْمُجْتَهِدِينَ مِنْكُمْ وَالصَّابِرِينَ
وَنَبْلُوا أَحْصَارَكُمْ

Artinya : "Dan sesungguhnya Kami benar-benar akan menguji kamu agar Kami mengetahui orang-orang yang berjihad dan bersabar diantara kamu dan agar Kami mengatakan (baik buruknya) hal ihwalmu.⁴³⁾

Sabar dan tahan terhadap malapetaka adalah sangat berat, namun pahala yang agung akan dimiliki oleh orang yang sabar.⁴⁴⁾

2. Kita harus mengingat tentang kemungkinan berulangnya sejarah hitam bagi ummat Islam. Untuk itu perlulah peningkatan dan pematatan sistem, metode dakwah Islam yang dapat mengantisipasi segala permasalahan zaman. Untuk yang kedua ini fungsi dakwah adalah menggerakkan dakwah itu sendiri dalam segala segi kehidupan supaya dapat mengatasi problematika yang timbul.

3. Kenyataan dakwah yang berjalan dewasa ini.

⁴²⁾ Masdar Helmy, Problematika Dakwah Islam dan Pedoman Mubaligh (Semarang : Toha Putra, Jilid I, 1969), hal. 38

⁴³⁾ Depag RI, Op Cit., QS. Muhammad : 31, hal. 834

⁴⁴⁾ Sayyid Abdullah bi Alwi Al-Hadad, Ad-Da'watut-Tamamah (Semarang : Toha Putra, 1980), hal. 195

Kemajuan yang dicapai ummat Islam dalam bidang dakwah cukup menunjukan hal-hal yang meningkat dan tidak pernah berhenti, walaupun dengan caranya sendiri, tiap daerah dan tempat, bahkan tiap desa dan kampung bergerak dan berjalan menurut situasi dan kondisi masing-masing. Fakta kemajuan yang kita lihat adalah masalah-masalah yang diketengahkan tidak hanya masalah ubudiyah, tetapi banyak masalah mu'amalah.

Modal yang ada hanya pada ummat Islam ialah setiap muslim boleh menyampaikan ajaran Islam kepada orang-orang yang mampu dia hadapi, bahkan tidak hanya boleh tetapi diharuskan menyampaikan tentu saja berdasarkan kemampuan masing-masing. Sesuai dengan hadits Nabi Muhammad SAW, yang berbunyi :

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Artinya : "Sampaikan apa yang (Kamu terima) dari padaku walau satu ayat".⁴⁵⁾

Dari uraian nomor tiga ini menunjukan bahwa diantara fungsi dakwah yang sekecil-kecilnya ialah menyampaikan yang dibebankan kepada setiap muslim sesuai dengan kemampuannya, diibaratkan satu ayat saja wajib olehnya disampaikan kepada orang lain yang sekiranya belum mengetahui.

4. Karena tiap muslim tidak sama kemampuan dan keahliannya serat pengertiannya tentang Islam, yang sama pada setiap muslim ialah rasa tanggung jawab dan kewajiban,

⁴⁵⁾ As-Syuyuti, Al-Jami' As-Shaghir (Bandung : Al-Ma'arif, 911 H), hal. 126

maka dalam penyampaian mereka masing-masing tentu berbeda dan karena tiap muslim ada hak menyampaikan bahkan dirasakan sebagai kewajiban, maka apa yang disampaikan itu memuaskan atau mengecewakan tak seorangpun yang dapat mengatur dan menetapkan. Dan di sini pula rahasia kemajuan dakwah Islam, yang kadang-kadang tanpa perencanaan, tanpa dana atau logistik, tanpa memakai teori dakwah dan mereka sama sekali belum mengerti teori-teori dakwah, dakwah berjalan dan dimulai bagaimanapun bentuk dan sifatnya, biasanya sambil memperbaiki kelemahan dan kekurangan.⁴⁶⁾

Hal demikian makin lama makin berkembang baik dan menjadi terarah mengenai metode dan materi dakwah yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi obyek dakwah, sehingga diharapkan bisa mengantisipasi zaman sekarang ini yang dikatakan era globalisasi dan permasalahan dakwahpun semakin kompleks pula. Di sanilah dituntut sejauhmana fungsi dakwah dalam mengantisipasi hal tersebut dengan 'secara maksimal.

Berdasarkan pengertian-pengertian dakwah, dasar-dasar hukum dakwah dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits serta tujuan dakwah, maka fungsi dakwah yang pokok ialah : "Merealisasikan ajaran agama dalam masyarakat".⁴⁷⁾

Firman Allah dalam surah Al-Baqarah : 272 ;

لَيْسَ عَلَيْكَ قَوْلُهُمْ وَإِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ

Artinya : "Bukanlah kewajibanmu memberi petunjuk atau hidayah, melainkan Allah mengaruniakan hidayah kepada siapa saja yang dikehendaki".⁴⁸⁾

⁴⁶⁾ Masdar Helmy, Op Cit., hal. 126

⁴⁷⁾ Ibid.

⁴⁸⁾ Depag RI, Op Cit., QS. Al-Baqarah : 272 hal. 89

6. Pengertian Wisata Secara Umum

Sebenarnya istilah "wisata" tidaklah asing bagi rakyat Indonesia, karena saat ini dibergai media masa baik elektronik maupun cetak didengung-dengungkan adanya kunjungan wisata.

Pengertian wisata sangat berkaitan erat dengan pariwisata. Sebagaimana disebutkan dalam pasal 1 UU kepariwisataan No. 9 tahun 1990 bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan wisata tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata.

Sedangkan pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dalam bidang tersebut.⁴⁹⁾

Menurut definisi yang luas pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu.⁵⁰⁾

"Pariwisata" juga dapat diartikan sebagai suatu

⁴⁹⁾ Lembaran Negara RI, UU Kepariwisata No.9 Tahun 1990 (Jakarta: 1990, Pasal 1 ayat 1 dan 3, hal.3

⁵⁰⁾ James J. Spillane, Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya (Yogyakarta: Kanisius, 1985, hal.21

perubahan tempat tinggal sementara dari seseorang dari tempat tinggalnya yang tetap sehari-hari, karena suatu alasan yang bukan tujuan melakukan kegiatan yang bisa menghasilkan upah.⁵¹⁾

Sedang menurut Prof. Dr. Saleh Wahab menghubungkan istilah pariwisata dengan industri pariwisata, yaitu Pariwisata adalah salah satu dari industri gaya baru tersebut yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor lain di dalam negara penerima wisatawan, lagi pula pariwisata sebagai sektor yang kompleks meliputi industri-industri dalam arti yang klasik seperti misalnya industri kerajinan tangan dan industri cinderamata, penginapan dan transportasi secara ekonomi juga dipandang sebagai industri.⁵²⁾

Berbicara masalah wisata tentunya berkaitan erat dengan pariwisata yang berarti orang yang melakukan kegiatan wisata seperti yang didefinisikan dalam pasal 1 UU Kepariwisata No. 9 Tahun 1990.

Dalam instruksi Presiden NO. 9 / 1969 dinyatakan : Wisatawan adalah setiap orang pergi (bepergian) dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dengan menikmati perjalanan dari kunjungannya itu. Adalagi yang membedakan antara tourist (wisatawan) dengan excursionist (pelancong).

⁵¹⁾ B. Wiwoho, Ratna Pudjawati, Yulia Hemawati, Pariwisata, Citra dan Manfaatnya (Jakarta: PT Bina Rena Pariwisata, 1990), hal. 23

⁵²⁾ Saleh Wahab, Manajemen Kepariwisata (Tourism Management), Alih Bahasa Dra. Frans Gromang, Pradnya Paramita, 1988), hal. 5

Tourist adalah mereka yang melakukan perjalanan lebih dari 24 jam, sedang excursionist kurang dari 24 jam. Sedang wisatawan sendiri ada 2 macam yaitu:

1. Wisatawan domestik (dalam negeri)
2. Wisatawan asing (mancanegara)

IUOTO (International Union Of Official Travel Organizations) menetapkan batasan tentang wisatawan internasional adalah setiap orang yang datang ke suatu negara selain tempat tinggalnya dengan maksud apapun, kecuali untuk mencari upah atau pekerjaan.⁵³⁾

Seorang ahli ekonomi Inggris yang bernama Norval memberikan batasan wisatawan (tourist) adalah :

Setiap orang yang datang keluar negeri dengan alasan selain untuk mencari pekerjaan dan menjadi penduduk tetap, tetapi hanya menghabiskan waktu dan tinggal sebentar di negara tersebut dan menggunakan uang kemanapun juga.⁵⁴⁾

Demikian beberapa batasan wisata, pariwisata dan wisatawan.

Sedangkan mengenai istilah kepariwisataan dapat sebagai sesuatu yang abstrak, misalnya sebagai suatu gejala yang melukiskan kepergian orang-orang di dalam negara sendiri (pariwisata domestik) atau penyeberangan orang-orang pada tapal batas suatu negara (pariwisata internasional). Secara khusus kepariwisataan dapat dipergunakan sebagai suatu alat untuk memperkecil kesenjangan saling pengertian

⁵³⁾ James J. Spillane, Op. Cit., hal. 21

⁵⁴⁾ Ibid., hal. 23

ngertian diantara negara-negara maju (pengirim wisatawan) dengan negara-negara berkembang (penerima wisatawan).

Disamping itu hubungan politik, ekonomi, sosial dan teknologi diantara negara-negara , kepariwisataan dapat berfungsi membantu meningkatkan dan memupuk hubungan-hubungan tersebut sehingga dapat memperluas wawasan saling pengertian diantara bangsa-bangsa.

Sedang unsur-unsur dari gejala pariwisata ada 3 unsur, yaitu:

1. Manusia (unsur insani sebagai pelaku kegiatan pariwisata).
2. Tempat (unsur fisik yang sebenarnya tercakup oleh kegiatan itu sendiri).
3. Waktu (unsur tempo yang dihabiskan dalam perjalanan itu sendiri dan selama berdiam di tempat tujuan).⁵⁵⁾

Pariwisata saat ini telah berkembang sebagai kegiatan yang bersifat multi sektoral, dimana kegiatan ini banyak melibatkan peran serta berbagai sektor.

Sebagai contoh : Wisatawan asing datang menggunakan pesawat atau kapal di sini terkait Departemen Perhubungan, ti banya di Bandara diperiksa visa, passport dan lain-lain di sini terkait Departemen Kehakiman dan sebagainya.

Pariwisata juga dapat dilihat sebagai gejala industri atau sistem tergantung kebutuhan masalah apa yang akan ditonjolkan. Sebagai sistem pariwisata adalah tata nan pengolahan dan pengelolaan sumber daya serta kegiatan

⁵⁵⁾ Saleh Wahab, Op. Cit., hal. 3-4

untuk menarik dan melayani wisatawan.

Unsur-unsur pokok tatanan pariwisata adalah:

1. Obyek wisata atau daya tarik wisata
2. Prasarana wisata seperti jalan, air, telekomunikasi, listrik, rumah sakit dan lain-lain.
3. Sarana wisata : akomodasi, transportasi, catering dan travel biro.
4. Tata laksana dan kemudahan, tataniaga, peraturan dan lain-lain.⁵⁶⁾

Demikianlah gambaran dan pengertian wisata secara umum yang meliputi berbagai bidang(sektor) dan melibatkan berbagai Departemen yang membawahnya. Karena masalah wisata adalah masalah yang sangat kompleks.

G. METODE PENELITIAN

Metode adalah cara yang diatur atau berfikir baik untuk mencapai suatu maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya).⁵⁷⁾

Adapun metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Sampling

Ada alasan mengapa seseorang menyelidiki dengan bil sampling :

- a. Ia bermaksud mereduksi obyek penyelidikannya, maksudnya tidak semua obyek peristiwa, situasi yang diselidiki, melainkan hanya sebagian.

⁵⁶⁾ Dinas Pariwisata, Mengenal Kepariwisata Kabupaten Dati II Magelang (Kota Mungkid: Diparta Kabupaten Magelang, 1993), hal. 2

⁵⁷⁾ W.J.S. Poerwodarminto, Op. Cit., hal. 249

b. Ia ingin mengadakan generalisasi dari hasil-hasil penyeledikannya, maksudnya mengenakan kesimpulan-kesimpulan kepada obyek-obyek, gejala-gejala atau kejadian yang lebih luas dari pada obyek-obyek, ge-
jala-gejala atau kejadian-kejadian yang diselidiki
nya.⁵⁸⁾

Hal yang perlu diperhatikan oleh seorang peneliti bila melaksanakan research sampling ialah ia di dalam menentukan sampel harus diambil sampel yang mewakili populasi. Tentang berapa masalah besar kesilnya sampel yang harus diambil dalam sebuah penelitian. Tidak ada ketetapan yang mutlak berapa prosen suatu sampel diambil dari populasi.⁵⁹⁾

Dalam penelitian ini di mana penulis mengambil re-
search sampling, maka sudah pada tempatnya bila peneli-
tian ini mengambil sampel yang dapat mewakili seluruh
populasi. Pengambilan sampel didasarkan pada masyara-
kat yang tinggal di daerah wisata candi Borobudur dan
diambil sejumlah 150 orang dari 5 desa, dengan tehnik
non random sampling.

2. Metode Pengumpulan Data

Sehubungan dengan judul di atas, maka metode yang akan penulis pergunakan untuk pengumpulan data adalah metode-metode antara lain :

a. Library Research

⁵⁸⁾ Sutrisno Hadi, Metodologi Research (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1981), hal. 70

⁵⁹⁾ Ibid., hal. 73

Ialah penulisan dengan menggunakan penelaahan buku-buku literatur yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Dalam library research ini penulis menggunakan satu metode, yaitu :

- Metode Dokumentasi

Dalam mengumpulkan data dengan metode ini dipergunakan untuk mengkaji catatan-catatan, brosur-brosur yang ada di lembaga terkait (Dinas Pariwisata Kabupaten Magelang Dan Kantor Kecamatan Borobudur).

b. Field Research

Ialah penulisan dengan melakukan penelitian langsung terjun ke lapangan (obyek research). Dalam field research ini penulis menggunakan dua metode yaitu :

1. Metode Observasi

Adalah suatu metode di mana gejala-gejala yang diselidiki, diamati dan dicatat. Metode ini ada yang memakai partisipasi (Participant Observation) dan ada yang (non participant observation). Metode ini dipergunakan untuk mengadakan pengamatan secara langsung di lokasi obyek penelitian di daerah wisata candi Borobudur baik mengenai aktifitas dalam obyek wisata itu sendiri maupun terhadap masyarakat desa sekitarnya yang terlihat dengan kondisi obyek wisata tadi.

Kemudian dari hasil observasi diadakan pencatatan secara obyektif.

2. Metode Interview

Yaitu metode pengumpulan data dengan tanya jawab sefihak yang dikerjakan dengan secara sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian.⁶⁰⁾

Interview atau wawancara yang kami maksud adalah dengan mengajukan pertanyaan kepada para tokoh masyarakat (da'i) dan juga kepada para pejabat terkait dengan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

c. Analisa Data

Di dalam penyusunan skripsi ini untuk menganalisa data penulis menggunakan metode kualitatif, dengan pola pikir induktif, yaitu menarik suatu kesimpulan dari beberapa hal yang bersifat khusus menuju hal-hal yang bersifat umum.⁶¹⁾

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁶⁰⁾ Sutrisno Hadi, Op. Cit., Jilid II, hal. 192

⁶¹⁾ Ibid., hal. 42

BAB IV
P E N U T U P

A. Kesimpulan

Dari pembahasan tentang prospek dakwah di kawasan daerah wisata dan alternatif pemecahannya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain:

1. Candi Borobudur adalah merupakan andalan dari obyek-obyek wisata yang berupa peninggalan sejarah di Kabupaten Dati II Magelang, karena telah diakui oleh dunia sebagai salah satu keajaiban dunia sehingga banyak orang asing/domestik yang berkunjung ke obyek wisata tersebut.
2. Dengan datangnya para wisatawan tersebut tentunya menimbulkan pengaruh terhadap masyarakat desa sekitarnya, baik positif maupun negatifnya. Yang berkaitan dengan pengaruh negatif tersebut adalah dari wisatawan mancanegara yang non Islam, kadang-kadang berpakaian mini, sehingga dapat mempengaruhi adat berpakaian secara Islami. Adapun yang dari wisatawan secara umum adalah saat utamanya kondisi obyek wisata mengakibatkan menurunnya pelaksanaan ibadah khususnya shalat lima waktu baik masyarakat biasa/tani terutama para pedagang yang berjualan di dalam maupun di luar candi Borobudur.
3. Peran ulama' dan umara' di kawasan daerah wisata candi Borobudur di Kabupaten Magelang tersebut begitu besar.

Yaitu dengan pelaksanaan dakwah yang rutin yang bekerjasama dengan instansi terkait seperti Depag dan organisasi-organisasi lain. Untuk penguasa setempat melalui Dinas Pariwisata memperbaiki dan membangun sarana peribadatan (masjid/musholla) di lokasi obyek wisata, dan juga membentuk suatu "Badan Pengawas Orang Asing", sehingga pengaruh negatif bisa diantisipasi secara dini.

B. Saran-saran

1. Diharapkan peningkatan pembangunan sarana dan prasarana yang memadai, terutama yang berkaitan dengan kaidah-kaidah keagamaan (Islam) dalam rangka mempertahankan kualitas umat Islam di sekitar obyek wisata candi Borobudur dalam pelaksanaan ibadahnya, terlebih dengan akan didirikannya hotel berbintang.
2. Peran masyarakat adalah sangat penting dalam menunjang keberhasilan dakwah di kawasan daerah wisata. Begitu juga peran para ulamanya. Sehingga keberadaan obyek wisata tersebut tidak menjadi kendala yang berarti.
3. Pembinaan secara continue oleh pemerintah, dalam hal ini instansi terkait (Depag) merupakan tugas mulia dalam rangka mengarahkan masyarakat untuk melaksanakan ibadah dengan betul, sekalipun disibukkan dengan situasi yang sangat ramai. Hal ini tentunya pemerintah harus mendapat dukungan para ulama/kyai, tokoh masyarakat dan masyarakat itu sendiri dalam rangka tercapainya dakwah Islam yang diridhoi Allah SWT.

C. Kata Penutup

Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari betapa karya tulis ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini adalah lumrah dari suatu kajian sosial keagamaan. Karena justru kekurangan-kekurangan tersebut akan menjadi pemicu lebih lanjut terhadap kajian-kajian tentang kondisi-kondisi dakwah di daerah wisata di seluruh Indonesia. Ke arah perkembangannya dalam upaya mencari alternatif pemecahannya, sehingga dapat dicapai umat Islam Indonesia yang berkualitas tinggi, tak mudah terpengaruh oleh budaya asing yang merusak moralitas. Hasil penelitian ini tentulah hanya sebagian kecil dari kondisi obyek wisata serta pengaruhnya terhadap masyarakat dan belum bisa mewakili tanpa penelitian-penelitian selanjutnya.

Terhadap kekurangan-kekurangan itu tentu saja harapan penulis adalah kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan karya skripsi ini. Akhirnya semoga karya skripsi ini dapat memberi manfaat bagi penulis, organisasi dakwah, masyarakat dan negara pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Rosyad Shaleh, Managemen Dakwah Islam . Yogyakarta : Bulan Bintang, 1976
- Abdullah Salim, Akhlak Islam . Jakarta : Media Dakwah, 1987
- Abi Zakaria Yahya bin Syarof An-Nawawi, Riyadush Shalihin Pekalongan : Al-Maktabah
- Ahmad Gholwas, Ad-Dakwah Al-Islam. Mesir dan Libanon : Darul Kutub Al-Islamiyah
- Al-Syuyuti, Al-Jami' Ash Shaghir. Bandung : Al-Ma'arif, 911 H
- Amrullah Ahmad, Dakwah Islam dan Perubahan Sosial. Yogyakarta : Seminar Nasional dan Diskusi PLP2M, 1983
- Aminudin Sanwar, Pengantar Ilmu Dakwah. Semarang : Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 1986
- Anwar Harjono, Dakwah dan Masalah Sosial Kemasyarakatan. Jakarta : Media Dakwah, 1987
- Aqib Suminto, Problematika Dakwah Islam. Jakarta : Bulan Bintang, 1977
- B. Louis CH dan J. Schact, Encyclopedia of Islam. E.J. Brill Leiden, 1965
- B. Wiwoho, Ratna Pudjawati Yulia Himawati, Pariwisata, Citra dan Manfaat. Jakarta : PT. Bina Rena Pariwisata, 1990
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1971
- Departemen Agama RI, Majalah Rindang. Semarang Nomor 1 TH XVI, Agustus 1990
- Depdibud, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka, 1980
- Dinas Pariwisata, Mengenai kepariwisataan Kabupaten Dati II Magelang. Kota Mungkid, 1993
- James J. Spilane, Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya. Yogyakarta: Kanisius, 1985
- M. Masyhur Amin, Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktifitas Keagamaan. Yogyakarta : Sumbangsih, 1980
- Moh. Rifa'i, 300 Hadits Bekal Dakwah dan Pembina Pribadi Muslim. Semarang : Wicaksana, 1990

- Masdar Helmy, Peranan Dakwah Islam Dalam Pembinaan Ummat.
Semarang : IAIN Walisongo, 1971
- Saleh Wahab, Managemen Kepariwisataaan (Tourism Managemen).
Jakarta : Alih Bahasa Frans Gromang, Pradnya Paramita
1988
- Sayyid Abdullah bin Alwi Al-Hadad, Ad-Da'wattut Tammah. Se-
marang : Toha Putra, Terjemah M. Ali Chasan Umar, 1980
- Shalahuddin Sanusi, Pembahasan Sekitar Prinsip-Prinsip Dak-
wah Islam
- Soediman, Borobudur Salah Satu Keajaiban Dunia. Yogyakarta -
ta : 1980
- Sutrisno Hadi, Metodologi Research. Yogyakarta : Yayasan
Penerbitan Fak. Psikologi UGM, 1981
- Thanh-Dam Troung, Seks, Uang dan Kekuasaan (Pariwisata dan
Pelacutan di Asia Tenggara. LP3ES, Terjemah Ade Arman
do, 1992
- W.J.S. Poerwadarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakar-
ta : Balai Pustaka, 1985
- Yunan Nasution, Islam dan Problema-Problema Kemasyarakatan
Jakarta : Bulan Bintang, 1988



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA